

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PORANG
DI DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN GOWA**

**MUH. KHUZNUL HAKIM
105961110518**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PORANG
DI DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN GOWA**

**MUH. KHUZNUL HAKIM
105961110518**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Mem peroleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muh. Khuznul Hakim

Nomor Induk Mahasiswa : 105961110518


Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

DISETUJUI :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M
NIDN : 0022076002



Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN : 0930097503

DIRETAHUI :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN : 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muh. Khuznul Hakim

Nomor Induk Mahasiswa : 105961110518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M</u> Ketua sidang	
2. <u>Firmansyah, S.P., M. Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Nurdin Mappa, S.Pt., MM</u> Anggota	
4. <u>Sitti Arwati, SP., M.Si</u> Anggota	

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa* adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 24 Juli 2023

Muh. Khuznul Hakim
105961110518

ABSTRAK

MUH. KHUZNUL HAKIM. 105961110518. Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh ZULKIFLI dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani porang dan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara Teknik *NonProbability Sampling* dengan *Sampling Jenuh* (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, jadi sampel sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dilakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Faktor internal dari 4 kekuatan dan 4 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS untuk usahatani porang sebesar 3,15 yang terdiri dari bobot x rating dengan skor. Berdasarkan dari data diatas kekuatan tertinggi pada faktor kekuatan adalah dapat tumbuh dibawah naungan dan ketersediaan bibit dengan skor masing-masing sebesar 0,56 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah kondisi alam yang sesuai dan mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif dengan skor masing-masing 0,39. Faktor internal kekuatan dan kelemahan disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 3,15. Faktor eksternal terdapat 3 peluang dan 3 ancaman yang ada pada tanaman porang di Desa Manimbahoi dalam strategi pengembangan usahatani. Faktor peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak yang paling penting. Peluang dan ancaman usahatani porang data bobot tertinggi pada faktor peluang adalah kebutuhan ekspor masih sangat tinggi dengan skor sebesar 0,80 sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan dengan skor sebanyak 0,51. Faktor eksternal peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 2,89.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usahatani Porang, Faktor Internal dan Eksternal

ABSTRACT

MUH. KHUZNUL HAKIM. 105961110518.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW Beserta para Keluarga, dan sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “*Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M. selaku pembimbing I dan Bapak Firmansyah, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Abdul Hakim dan ibunda Hajrawati, SP dan kedua adikku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

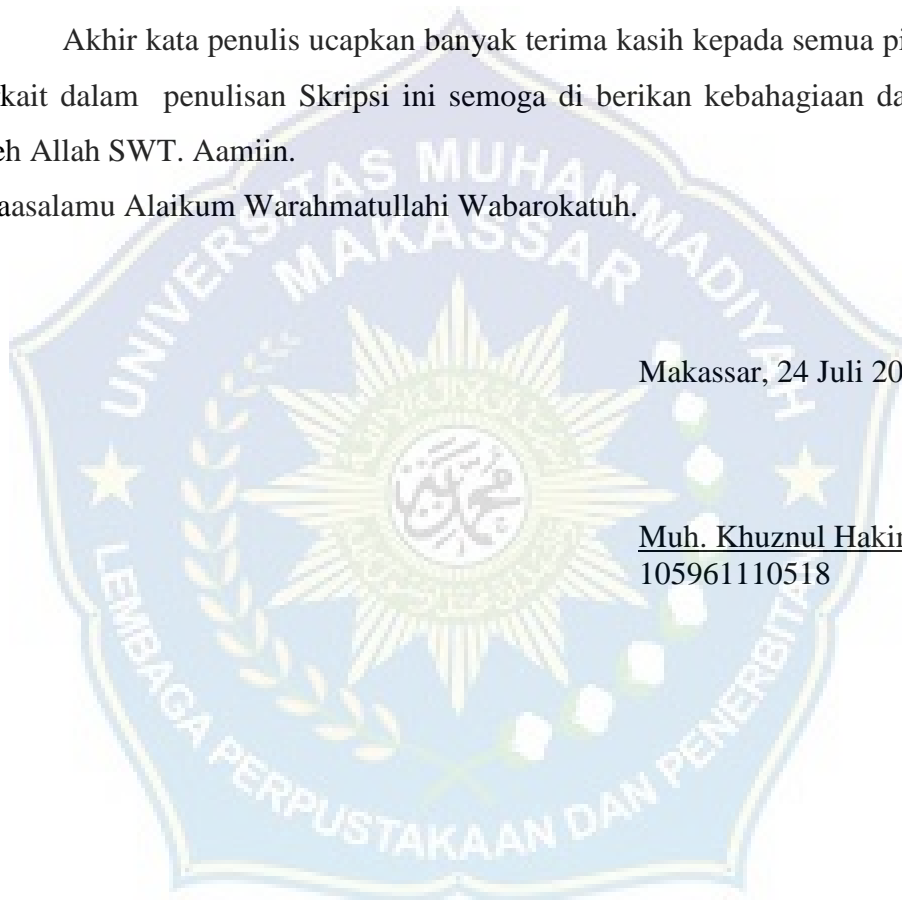
7. Kepada pihak pemerintah Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa khususnya Bapak Drs. Kamaruddin Dg. Rala selaku kepala desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di daerah tersebut, serta membantu dan melayani saya dengan baik dan memberikan informasi selama melakukan penelitian di lokasi.
8. Kepada para petani responden yang telah meluangkan waktunya untuk mewawancarai.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini semoga di berikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT. Aamiin.

Waasalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, 24 Juli 2023

Muh. Khuznul Hakim
105961110518



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Usahatani Porang	8
2.2. Strategi Pengembangan.....	11
2.3. Analisis SWOT	18
2.4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	21
2.5. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN.....	29

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
3.6. Definisi Operasional	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
4.1 Letak Geografis.....	38
4.2 Kondisi Demografis	39
4.3 Sarana dan Prasarana	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Karakteristik Responden.....	45
5.2 Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	51
5.3 Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Porang.....	62
5.4 Matriks SWOT (<i>Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat</i>) .	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Matriks SWOT.....	20
2.	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
3.	Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	33
4.	Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	35
5.	Matriks SWOT.....	35
6.	Keadaan Jumlah Penduduk di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	40
7.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	41
8.	Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	41
9.	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	42
10.	Sarana dan Prasarana di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	43
11.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	46
12.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	47
13.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	48
14.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	49
15.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022.....	50
16.	Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Porang ...	51

17. Identifikasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Porang.	56
18. Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.....	59
19. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)	60
20. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS).....	61
21. Matriks Analisis SWOT.....	64



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	28
2.	Peta Wilayah Desa Manimbahoi.....	39
3.	Matriks Internal dan Eksternal Tanaman Porang.....	62
4.	Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Porang	63



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Panduan Wawancara	71
2.	Data Karakteristik Responden	73
3.	Faktor Analisis SWOT Internal	74
4.	Faktor Analisis SWOT Eksternal.....	75
5.	Foto Hasil Penelitian.....	76



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam tanaman umbi-umbian, dan manfaat umbi-umbian juga relatif besar. Umbi-umbian ini hadir dalam berbagai jenis tanaman seperti ubi, suweg, singkong, ubi jalar, gayong, porang, dll (Sari dan Suhartati, 2015). Porang (*Amorphophallus Muelleri Blume*) merupakan tanaman umbi-umbian di Indonesia dengan manfaat yang lebih beragam dibandingkan tanaman umbi-umbian lainnya. Tanaman porang mengandung karbohidrat penting yaitu glukomanan. Dibandingkan dengan tanaman umbi-umbian lainnya, kandungan glukomanan pada tanaman porang paling tinggi (Ramadhani, 2020).

Tanaman porang merupakan salah satu tanaman yang sudah dikenal masyarakat sejak pendudukan Jepang, namun tanaman porang belum banyak dibudidayakan hingga saat ini. Tanaman porang merupakan tanaman berbonggol yang termasuk dalam famili *Araceae* dan kelas *Monocotyledonous*. Porang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pangan nabati karena mengandung zat gizi seperti karbohidrat, protein, serat dan lemak (Aggriany, 2020). Budidaya porang merupakan salah satu upaya diversifikasi bahan pangan dan sumber bahan baku industri yang bernilai tinggi, terutama untuk pasar ekspor, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber bahan baku pati (tepung) yang kaya (Suhardedi *et al.*, 2020). Porang menggambarkan tanaman yang berpotensi untuk ditanam sebagai komoditas ekspor, karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan atau bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk

singkong atau tepung ke Jepang, Australia, Sri Lanka, Malaysia, Korea Selatan, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia (Wijanarko *et al.*, 2012).

Jepang adalah importir utama porang Indonesia. Setelah diolah menjadi makanan konjak (tahu) dan shirataki (mie), umbi porang menjadi menu favorit sebagian besar penduduk setempat (Pusat Penelitian dan Pengembangan Porang Indonesia, 2013). Oleh karena itu, potensi tersebut perlu dikelola secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional, di saat kebutuhan pangan pokok berupa beras meningkat dan produksi beras nasional tidak mencukupi kebutuhan. Umbi porang ini diharapkan dapat menjadi pilihan bahan pangan yang tersedia bagi masyarakat, sehingga mendukung program ketahanan pangan.

Data Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2020) Kementerian Pertanian menunjukkan ekspor porang meningkat dari 11.720 ton pada Januari-Juli 2019 menjadi 14.568 ton pada periode yang sama tahun 2020. Negara tujuan ekspor porang adalah Jepang, China, Vietnam, Thailand, dan Hongkong. Pada 2020, pemerintah akan mengalokasikan 17.886 hektare lahan di Provinsi Jawa, Banten, NTT, dan Sulawesi Selatan untuk pengembangan tanaman porang. Harga jual porang per kg mencapai Rp 4.000,- dan olahan keripik porang dijual dengan harga Rp.14.000,- per kg. Kementerian Pertanian juga sangat mendukung pembudidayaan porang sebagai tanaman nilai komoditas ekspor. Pasalnya dari segi ekonomi, tanaman porang ini lebih menguntungkan dan memiliki efek yang lebih cepat, dengan kata lain hasil yang dicapai sangat tinggi dibandingkan tanaman komoditas pertanian lainnya seperti padi, kopi, karet, tebu, dll (Hamdhan, 2021).

Permintaan porang dalam bentuk keripik maupun chip kering terus meningkat. Sebagai contoh, pada tahun 2009 produksi porang di Jawa Timur hanya mencapai 600-1000 ton chip kering, sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton chip kering (Wijanarko *et al.*, 2012). Meskipun tanaman porang bernilai ekonomi tinggi, seperti yang terjadi di Jawa Timur, tidak mudah untuk mengembangkan tanaman ini di tempat lain di Indonesia. Di pedesaan Jawa Barat misalnya, jenis porang lain, seperti suweg (*Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson) banyak ditemukan di pekarangan, kebun, kebun campuran dan hutan serta memiliki banyak fungsi pada masyarakat pedesaan di Majalengka, Jawa Barat, seperti tambahan makanan pokok, pakan ikan dan jamu tradisional, namun tanaman suweg belum dikembangkan di desa tersebut (Mutaqin *et al.* 2020). Hal yang sama juga terjadi di Provinsi Banten, meskipun tanaman porang banyak ditemukan di hutan rakyat maupun di lahan hutan negara, namun sejauh ini belum dikembangkan dengan seksama.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang aktif mengembangkan porang. Saat ini luas lahan porang di Sulawesi Selatan baru mencapai 2.000 hektar, dan hasil per hektarnya mencapai 270 hingga 300 juta rupiah. Suwandi, Direktur Bidang Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, mengatakan dengan menggalakkan bantuan pemerintah, penanaman porang di Sulawesi Selatan dimulai pada 2020, seluas 577 hektar, dan pilot project seluas 13 hektar per bibit (Kab. Sidrap, Bantaeng dan Universitas Hasanudin) dan bantuan pupuk 564 hektar dialokasikan untuk 6 kabupaten. Pada tahun 2021, Sulawesi Selatan mendapatkan kegiatan porang seluas 20 hektar di 11 kabupaten antara lain

Soppeng, Sidenreng Rappang, Wajo, Sinjai, Barru, Maros, Bantaeng, Gowa, Bulukumba, Gowa dan Luwu Utara dengan full paket lengkap benih dan pupuk.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman porang di Sulawesi Selatan, dengan luas lahan pengembangan sebesar 11.029 hektar. Ada 8 (delapan) kecamatan penghasil porang terbaik di Kabupaten Gowa, antara lain Kecamatan Bungaya, Tompobulu, Bontolempangan, Biringbulu, Kunciopao, Tinggimoncong, Parigi, dan Manuju. Pada tahun 2021 Kabupaten Gowa mengekspor 28.266 ton umbi porang ke China. Tanaman porang di Kabupaten Gowa memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh para petani, investor maupun perusahaan-perusahaan. Porang merupakan salah satu tanaman yang punya potensi untuk di budidayakan di daerah ini. Jenis tanaman ini merupakan salah satu tanaman bahan baku industri di banyak daerah sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Pengembangan tanaman porang sangat penting karena potensi ekonomi yang tinggi dari tanaman tersebut. Hal ini akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat (Rahayuningsih, 2020). Mengingat nilai ekonominya, penanaman dan produksi dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan iklim, bahkan betapa mudahnya umbi porang toleran naungan (Wahyuningtyas *et al.*, 2013), serta tren permintaan pasar yang tinggi pada tingkat harga yang tinggi dan stabil, maka tanaman porang sangat layak dikembangkan pada lahan hutan kemasyarakatan yang tersedia sangat luas dan sekarang ini masih dikelola seadanya, tidak produktif dan tanahnya cenderung dalam kondisi kritis.

Tanaman porang dikembangkan juga di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa oleh karena tanaman porang memiliki nilai strategis untuk dikembangkan, karena punya peluang yang cukup besar untuk diekspor. Selain digunakan untuk makanan, tanaman porang bisa digunakan sebagai campuran pembuatan kertas, lem, gel, hingga silikon. Tanaman Porang bernilai jual tinggi, dengan manfaat yang didapat dan pengolahan yang sederhana serta budidaya yang terbilang cukup mudah. Disamping permintaan untuk porang terus mengalami peningkatan, baik dalam bentuk segar maupun chip kering. Porang adalah tanaman yang toleran dengan naungan hingga 60% dan dapat tumbuh pada jenis tanah apa saja di ketinggian 0 sampai 700 mdpl. Di Desa Manimbahoi tanaman porang dibudidayakan dibawah naungan tanaman kopi. Untuk bibitnya biasa digunakan dari potongan umbi batang maupun umbinya yang telah memiliki titik tumbuh atau umbi katak (bubil) yang ditanam secara langsung.

Pertanyaan yang menarik untuk dikaji adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan porang dan strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk pengembangan porang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan porang dan memperoleh strategi untuk pengembangan porang, maka penulis mengajukan judul **”Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”**, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani porang sehingga akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan bagi petani porang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dengan permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
2. Faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
2. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian, serta sebagai gambaran tentang keadaan strategi pengembangan usahatani porang dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan khususnya non beras.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi pembaca dan digunakan sebagai referensi pembandingan bagi pengkajian penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Porang

Tanaman porang merupakan tanaman umbi-umbian yang termasuk dalam Famili Araceae (talas-talasan) serta masih satu famili dengan suweg, walur, dan iles-iles (Rahayuningsih, 2021). Umbi porang mengandung karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dan serat pangan. Karbohidrat merupakan komponen penting pada umbi porang yang terdiri atas pati, glukomanan, serat kasar dan gula reduksi. Kandungan glukomanan pada umbi porang sekitar 55 persen dalam basis kering. Glukomanan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa negara, kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Rofik dkk., 2017).

Sentra produksi porang di Indonesia antara lain adalah Jawa Timur, Nusa Tenggara Tengah, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan dan Sumatera. Sentra pengolahan tepung porang saat ini, yaitu di daerah Pasuruan, Madiun, Wonogiri, Bandung dan Maros (Anggraeni, D.A & Widjanarko, 2020). Tanaman porang termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dalam luasan 1 ha, bisa ditanam sebanyak 6.000 batang porang, sehingga bisa menghasilkan 24 t/ha, bila setiap umbi dijual Rp.2.500, maka dapat diperkirakan pendapatan mencapai Rp.60 juta/ha per tahun (Ramadhani, 2020 dalam Yasin dkk., 2021).

Usahatani tanaman porang secara intensif yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan secara intensif dari awal terbentuk tanaman porang sampai tanaman porang dapat dipanen secara intensif. Tanaman porang merupakan tanaman ubi-ubian mempunyai dua siklus hidup dan masa dorman. Dua siklus

hidup tanaman porang yaitu siklus vegetatif dan siklus generatif. Siklus vegetatif dimulai pada musim penghujan dengan diawali pertanaman tunas, kemudian tumbuh akar pada tunas di atas ubi, diikuti batang semu dan daun. Pada masa kemarau, tanaman mengalami masa dorman (istirahat) dengan ditandai batang semu dan daunnya mengering selama 5-6 bulan. Jika musim hujan tiba berikutnya, tanaman porang yang tadi mengalami vegetatif dan dorman akan memasuki siklus vegetatif dan generatif. Apabila memasuki siklus vegetatif, tanaman porang akan tumbuh batang dan daunnya, tetapi jika mengalami siklus generatif dari ubinya akan keluar bunga dan tidak terdapat daun. Bunga tersebut dari bunga-bunga yang menghasilkan buah dan biji (Kurniawan, 2012).

Tanaman porang dapat tumbuh dari dataran rendah sampai 100 m di atas permukaan laut, dengan suhu antara 25-35°C, sedangkan curah hujan antara 300-500 mm per bulan selama periode pertanaman. Suhu maksimal 8 lingkungan pertanaman di atas 35°C menyebabkan daun tanaman porang mengalami proses terbakar, sedangkan pada suhu rendah menyebabkan tanaman porang dorman (Usiaha, 2018).

Menurut Hidayah (2016) usahatani porang juga dilakukan dengan berbagai tahap yaitu sebagai berikut.

a. Penyiangan

Kegiatan penyiangan dapat digunakan cara seperti kegiatan pembersihan lahan. Kegiatan penyiangan dengan cara manual dan kimia harus mematikan rumput sampai akar kemudian rumput yang telah mati dan busuk diletakkan dipinggir-pinggir setiap tanaman porang, alasan peletakan rumput dipinggir

pinggir agar tanaman porang mendapatkan tanaman pupuk dari rumput yang telah membusuk.

b. Pemupukan

Sumarwoto dalam Trisnawati (2019) mengatakan bahwa tanaman porang yang siap dipanen harus mengalami tiga siklus vegetatif. Oleh karena itu, budidaya tanaman porang secara intensif menggunakan kegiatan pemupukan sebanyak tiga kali pada saat tanaman porang mengalami siklus vegetatif.

c. Pendangiran

Kegiatan pendangiran dengan cara membalikkan dan menumpukkan tanah pada sekitar tanaman porang. Tujuan kegiatan pendangiran yaitu mengemburkan tanah di sekitar tanaman dalam upaya memperbaiki sifat fisik tanah (aerose tanah) dan memacu pertumbuhan tanaman porang. Apabila pertumbuhan tanaman porang terpacu maka ubi yang dihasilkan lebih berat.

d. Pemanenan

Kegiatan terakhir adalah kegiatan pemanenan dengan cara mengambil ubi yang dihasilkan tanaman porang pada musim kemarau. Penelitian Sumarwoto dalam Wahyono, Wahyono & Riskiawan (2017) mengatakan bahwa waktu panen yang tepat ialah setelah tanaman mengalami masa pertumbuhan vegetatif selama tiga kali dan masa istirahat (dorman) dua kali (24 bulan). Selanjutnya masa vegetatif tanaman porang yang siap panen ditandai dengan batang semu atau tangkai daun tanaman terkulai disertai helaian daun berwarna kuning.

2.2 Strategi Pengembangan

Umumnya setiap orang tidak dapat terlepas dari kegiatan dalam lingkungan kehidupan dimana ia berada, sehingga seseorang selalu bermimpi bagaimana ia menang atau menjadi unggul dalam lingkungannya. Oleh karena itu, setiap orang pada dasarnya adalah orang yang strategis, di mana ia harus menghadapi para pesaingnya di dalam lingkungan, dengan pemikiran untuk mencapai tujuan atau harapannya. Seorang yang merupakan orang strategis, akan selalu menghadapi tugas atau kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menetapkan apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan atau harapannya. Penetapan apa yang akan dilakukan tersebut, dalam rangka pencapaian tujuannya, sering disebut sebagai “strategi”.

Untuk lebih jelasnya strategi pengembangan dapat diuraikan pengertiannya sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Maka perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.(Rangkuti, 2016).

Menurut Rangkuti (2016), ada tiga tipe strategi, yaitu sebagai berikut :

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2) Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertanaman yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divertasi dan sebagainya.

3) Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut dengan strategi bisnis secara fungsional, karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi - strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Konsep dalam strategi dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Distinctive Competence*, yaitu suatu kekuatan khas yang dimiliki perusahaan. Kekuatan ini dapat berupa keahlian sumber daya manusia dalam menghasilkan produk secara efektif. Sehingga perusahaan akan lebih unggul dari pesaingnya. Selain keahlian sumber daya manusia, kekuatan perusahaan juga bersumber dari sumber daya yang dimiliki, seperti peralatan yang canggih, jaringan distribusi yang luas dan bahan baku yang berkualitas.

2) *Competitive Advantage*, yaitu keunggulan perusahaan dalam memperoleh peluang pasar. Keunggulan perusahaan diperoleh dari harga jual yang lebih rendah daripada pesaingnya. Sehingga perusahaan harus lebih efisien dalam menghasilkan produk, baik dalam penggunaan tenaga kerja, penggunaan teknologi serta, bahan baku dan waktu yang diperlukan.

3) Tingkatan Strategi

a) Strategi Tingkat Korporasi/Perusahaan

Strategi korporasi merupakan rencana manajemen atas seluruh aktifitas yang menentukan keseluruhan karakter dan misi perusahaan/organisasi, produk atau segmen pasar yang akan dimasuki atau ditinggalkan, serta alokasi sumber daya dan manajemen sinergi di antara unit-unit bisnisnya. Menurut Hariadi dalam Parrangan dkk (2015) strategi korporasi adalah rencana strategi organisasi secara menyeluruh untuk perusahaan yang melakukan integrasi maupun diversifikasi, strategi tersebut diimplementasikan untuk memayungi sejumlah produk, unit bisnis atau anak perusahaan yang menjadi grup bisnisnya.

b) Strategi Unit Bisnis

Strategi Unit Bisnis menurut Dirgantoro dalam Parrangan dkk (2015) adalah strategi yang menyangkut pengelolaan kepentingan dan operasi unit usaha tertentu. Strategi pada tingkatan ini perusahaan melakukan diverifikasi terhadap unit bisnis karena dinilai dapat memberikan tingkat pertanaman bagi perusahaan, selain faktor tersebut strategi ini dinilai mampu menjadi langkah untuk mendapatkan profit yang maksimal.

Dengan menerapkan strategi ini perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam mengorganisir kegiatan perusahaan yang beraneka ragam dan kompleks.

c) Strategi Fungsional

Strategi fungsional menurut Hariadi dalam Parrangan dkk (2015) adalah rencana strategi pada departemen tertentu atau aktivitas-aktivitas fungsi tertentu dalam kerangka organisasi dan tujuan korporasi atau unit bisnis. Setiap perusahaan pada konteks ini memerlukan strategi fungsional untuk setiap departemen utama atau aktivitas tertentu seperti pemasaran, produksi, keuangan serta startegi dalam hubungan antar karyawan. Kegunaan dari strategi fungsional ini yaitu mendukung strategi perusahaan secara menyeluruh.

d) Strategi Pengembangan Usaha

Perusahaan atau Usaha Kecil dan Menengah harus memiliki perencanaan strategis. Pemimpin perusahaan harus berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal dan kekuauatn-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-srtategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama

perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas, fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada (Rangkuti, 2016).

b. Rumusan Strategi

Penyusunan strategi ditentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, hati-hati dalam menilai lingkungan eksternal, serta keterbukaan organisasi dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Semua itu berperan dalam mengidentifikasi ancaman dan peluang di masa depan, serta membuat keputusan strategik yang mampu meminimumkan ancaman dan meningkatkan peluang organisasi yang bersangkutan. Misi yang komprehensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai kemana organisasi berjalan untuk mencapai tujuan-tujuannya di masa depan (Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, 2014).

Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan mudah. Kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Porter menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam satu industri guna mencapai posisi yang lebih baik. Artinya, strategi antar perusahaan dalam satu industri berbeda dengan lainnya, karena masing-masing

perusahaan mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada umumnya kondisi eksternal dapat sama (Rachmat, 2014).

Strategi mendeskripsikan arah umum yang akan dituju suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan mengembangkan strateginya dengan mencocokkan kompetensi inti dengan peluang industri. Strategi dapat ditemukan pada dua tingkatan yaitu, strategi untuk organisasi keseluruhan, dan strategi untuk unit bisnis dalam organisasi (Rachmat, 2014).

c. Fungsi Strategi

Kata strategi sendiri sebenarnya berasal dari terminologi militer yang berarti siasat. Strategi digunakan oleh militer untuk mendeskripsikan cara-cara atau jalan yang akan ditempuh untuk mengalahkan musuh. Para ahli manajemen bisnis mengadopsi kata strategi ini untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai kinerja puncak dalam rangka mengungguli pesaingnya. Dengan memasukkan kata strategi dalam konteks manajemen bisnis, para ahli manajemen bisnis telah memunculkan istilah baru yang dikenal dengan manajemen strategik (Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, 2014).

Adapun fungsi manajemen strategik adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rachmat, 2014).

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu: (Sofjan Assauri, 2016).

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Dari fungsi pertama, maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba menghubungkan suatu organisasi dengan individu-individu, dan organisasi lainnya, di mana seluruh hal tersebut di atas dipengaruhi lingkungan yang luas, yang mencakup perubahan teknologi, realita, ekonomi dan nilai-nilai sosial budaya (Rachmat, 2014).

2.3 Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2016) analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Menurut Erwin Suryatama dalam Cahyono (2016) mengatakan bahwa “Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau Strengths, kelemahan atau Weaknesses, peluang atau Opportunities, dan ancaman atau Threats dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya” Menurut Kotler dalam Irawan (2014) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

2. Tujuan Analisis SWOT

Menurut Bilung (2016) dengan analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dalam dan dari luar perusahaan. Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan pada hampir semua aspek industri.

Menurut Jogiyanto dalam Lukmandono (2015) tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.
- b) Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
- c) Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
- d) Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
- e) Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- f) Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

3. Manfaat Analisis SWOT

Menurut Suryatama dalam Bilung (2016) manfaat yang bisa didapat dari analisis SWOT diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun berbagai kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa yang akan datang.
- b) Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah perusahaan.
- c) Memberikan tantangan ide-ide bagi pihak manajemen perusahaan.
- d) Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan

4. Matriks SWOT

Dalam Rangkuti (2018) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu : strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.

Tabel 1. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		Tentukan 5- 10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO	Strategi WO
		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST	Strategi WT
		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2018)

Keterangan :

a) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (*Weaknesses- Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (*Weaknesses- Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hidayat, 2021 telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu faktor kekuatan (Tersedianya luas lahan, pengalaman petani dalam melakukan budidaya porang, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk sudah memadai, kondisi iklim sangat mendukung dalam melakukan budidaya porang.) dan faktor kelemahan (banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur, hasil produktifitas tanaman porang masih rendah, penguasaan pasar yang masih sangat lemah, Sarana transportasi yang belum memadai.). Faktor eksternal meliputi faktor peluang (permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun, Harga porang yang tinggi, pemerintah sangat mendukung dalam ekspor

porang) dan faktor ancaman (banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti desa luas data, perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat, Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang.

Elis Irayanti, 2019 telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang diformulasikan melalui analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi faktor internal dan eksternal usahatani kacang tanah, dapat diketahui bahwa (1) Kekuatan yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah kondisi tanah yang sesuai, Petani dapat mengusahakan bibit sendiri, Akses jalan dan transportasi baik, Pengalaman berusahatani kacang tanah, Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya kacang tanah, (2) Kelemahan yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Harga ditentukan oleh pedagang, Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, Kurangnya modal petani, Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal, (3) Peluang yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Partisipasi masyarakat budaya gotong-royong, Berbagai macam produk olahan kacang tanah, Tersedianya lembaga permodalan usaha, Meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun, Sarana dan prasarana mudah di dapatkan, (4) Ancaman yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Dukungan penyuluh relatif masih kurang, Tingginya serangan hama, Penanganan pasca panen yang kurang optimal, Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga.

Aprian Prabowo, 2019 telah melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Tani Buah Naga (*Hylocereus*) (Studi Kasus: Di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel IFAS dan tabel EFAS kemudian diinterpretasikan kedalam diagram analisis SWOT dengan menggunakan indeks skor, lalu alternatif strategi dapat dilihat di Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal usaha tani buah naga terdapat 4 kekuatan (Strength) Dan mempunyai 4 kelemahan (Weakness). Untuk faktor eksternal terdapat 4 peluang (Opportunity) dan mempunyai 3 ancaman (Threats). Perpaduan nilai IFAS sebesar 2,69 dan nilai EFAS sebesar 2,83. Dalam diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani buah naga terletak pada posisi kuadran I yang artinya strategi dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Strategi agresif adalah strategi yang menunjukkan pada posisi yang menuntungkan, perkembangan buah naga di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi menggunakan kekuatan untuk meraih peluang yang ada.

Tabel 2. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Hidayat 2021	Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT	Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu faktor kekuatan (Tersedianya luas lahan, pengalaman petani dalam melakukan budidaya porang, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk sudah memadai, kondisi iklim sangat mendukung dalam melakukan budidaya

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Elis Irayanti 2019	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang diformulasikan melalui analisis SWOT.	porang.) dan faktor kelemahan (banyaknya hama penyakit porang seperti babi hutan, ulat pemakan daun dan jamur, hasil produktifitas tanaman porang masih rendah, penguasaan pasar yang masih sangat lemah, Sarana transportasi yang belum memadai.). Faktor eksternal meliputi faktor peluang (permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun, Harga porang yang tinggi, pemerintah sangat mendukung dalam ekspor porang) dan faktor ancaman (banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang seperti desa luas data, perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat, Kurangnya informasi yang masuk di Desa Tondongkura untuk pengembangan usahatani porang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi faktor internal dan eksternal usahatani kacang tanah, dapat diketahui bahwa (1) Kekuatan yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah kondisi tanah yang sesuai, Petani dapat mengusahakan bibit sendiri, Akses jalan dan transportasi baik, Pengalaman

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Strategi Pengembangan Usaha Tani Buah Naga (Hylocereus) (Studi Kasus: Di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel IFAS dan	<p>berusahatani kacang tanah, Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya kacang tanah, (2) Kelemahan yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Harga ditentukan oleh pedagang, Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, Kurangnya modal petani, Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal, (3) Peluang yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Partisipasi masyarakat budaya gotong-royong, Berbagai macam produk olahan kacang tanah, Tersedianya lembaga permodalan usaha, Meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun, Sarana dan prasarana mudah di dapatkan, (4) Ancaman yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Dukungan penyuluh relatif masih kurang, Tingginya serangan hama, Penanganan pasca panen yang kurang optimal, Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intenal usaha tani buah naga terdapat 4 kekuatan (Strength) Dan mempunyai 4 kelemahan (Waekness). Untuk faktor eksternal terdapat 4 peluang (Opportunity) dan</p>

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Aprian Prabowo, 2019	tabel EFAS kemudian di intepretasikan kedalam diagram analisis SWOT dengan menggunakan indeks skor, lalu alternatif strategi dapat dilihat di Matriks SWOT	mempunyai 3 ancaman (Threats). Perpaduan nilai IFAS sebesar 2,69 dan nilai EFAS sebesar 2,83. Dalam diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani buah naga terletak pada posisi kuadran I yang artinya strategi dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Strategi agresif adalah strategi yang menunjukkan pada posisi yang menuntungkan, perkembangan buah naga di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi menggunakan kekuatan untuk meraih peluang yang ada.

2.5 Kerangka Pemikiran

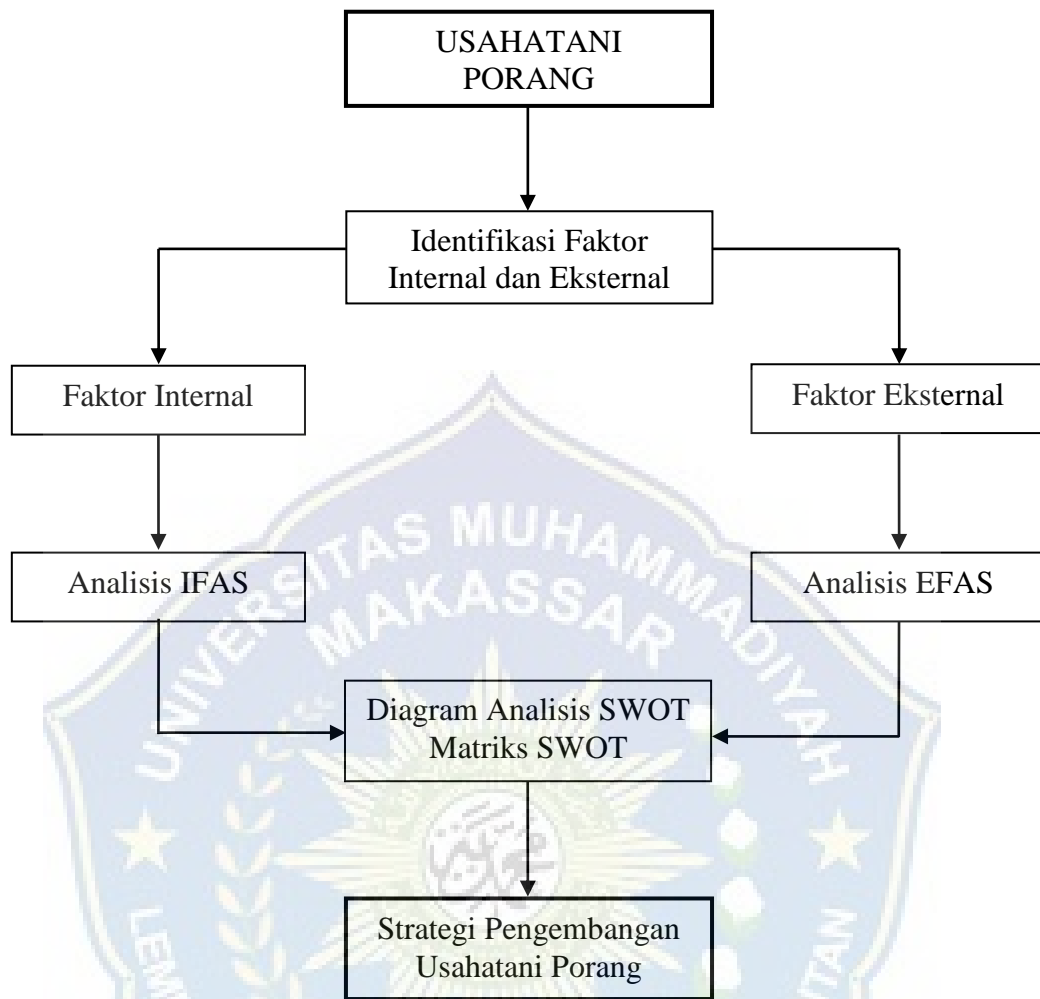
Porang merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk gaplek atau tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun chip kering terus meningkat.

Pengembangan usahatani porang ini diharapkan agar masyarakat mampu dan mau memanfaatkan lahan di bawah tegakan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat dan sekaligus meningkatkan kelestarian hutan. Pengembangan

usahatani porang dihadapkan pada berbagai faktor, sehingga perlu diidentifikasi baik factor internal maupun factor eksternal.

Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, kekuatan ini meliputi faktor-faktor yang mendukung atau potensi yang memiliki stekholder, dalam pengembangan usahatani porang, identifikasi kekuatan hal yang mendorong sehingga pengembangan tanaman porang ini dapat tercapai, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani tanaman porang, identifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan agar pengembangan usahatani porang dapat tercapai, demikian pula ancaman diidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat pengembangan usahatani tanaman porang.

Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi sistem usahatani porang, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis factor internal dengan analisis IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary) dan menganalisis factor eksternal dengan analisis EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Setelah memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal, matriks SWOT ini akan menghasilkan beberapa alternatif di lokasi penelitian tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa didaerah tersebut merupakan daerah yang baru melakukan budidaya tanaman porang dengan melihat kondisi lingkungan desa ini mendukung dan potensial untuk mengembangkan usahatani porang. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik Non Probability Sampling dengan Sampling Jenuh (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. (Supriyanto dan Machfudz dalam Nuntufa (2014).

Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil adalah seluruh petani di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang melakukan usahatani porang yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dimana data kualitatif berupa daftar pertanyaan dari kousiner dan data kuantitatif berupa data dari data harga Porang dan data produksi Usahatani porang.

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini seperti berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani porang degan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang tetelah di sediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi, data ini juga dapat di temukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang di lakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini digunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktifitas petani porang.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulahn data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa juga dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang telah terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teori untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT, yang digunakan untuk

menyusun strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam memadukan dan menyesuaikan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki dengan peluang dan ancaman (eksternal).

Menurut Rangkuti (2018) Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS):

- a) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b) Beri bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak pada faktor strategis. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- c) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

d) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG (<i>opportunities</i>) Peluang ke 1 Peluang ke 2 Peluang ke 3			
ANCAMAN (<i>threats</i>) Ancaman ke 1 Ancaman ke 2 Ancaman ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber : Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2018)

Setelah faktor-faktor strategi internal perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka Strength and Weaknesses perusahaan. Tahapannya adalah:

- a) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total (1,00)).

- c) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri yang nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 4. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Skor	Bobot x Skor
KEKUATAN (<i>strengths</i>)			
Kekuatan ke 1			
Kekuatan ke 2			
Kekuatan ke 3			
KELEMAHAN (<i>weaknesses</i>)			
Kelemahan ke 1			
Kelemahan ke 2			
Kelemahan ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber : Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2018)

Dalam Rangkuti (2018) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 5. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		Tentukan 5- 10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO	Strategi WO
		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST	Strategi WT
		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2018)

Keterangan :

e) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

f) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

g) Strategi WO (*Weaknesses- Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

h) Strategi WT (*Weaknesses- Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6 Defenisi Operasional

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Porang adalah salah satu tanaman pangan yang lagi tren saat ini dan mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan.
2. Usahatani porang adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi porang seperti alam, tenaga

kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan dalam suatu siklus produksi di lapangan pertanian.

3. Strategi pengembangan adalah hal-hal dari beberapa rencana kegiatan yang dipercaya efektif dan efisien untuk mengembangkan tanaman porang sehingga dapat mencapai suatu tujuan.
4. Analisis SWOT adalah suatu teknik analisis pada suatu unit usaha yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).
5. Kekuatan (*Strengths*) adalah kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam berusahatani porang di Desa Manimbahoi.
6. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah kelemahan-kelemahan yang dimiliki petani dalam berusahatani porang di Desa Manimbahoi.
7. Peluang (*Opportunities*) adalah berbagai peluang yang muncul pada petani dalam berusahatani porang di Desa Manimbahoi.
8. Ancaman (*Threats*) adalah berbagai ancaman yang muncul terhadap petani dalam berusahatani porang di Desa Manimbahoi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

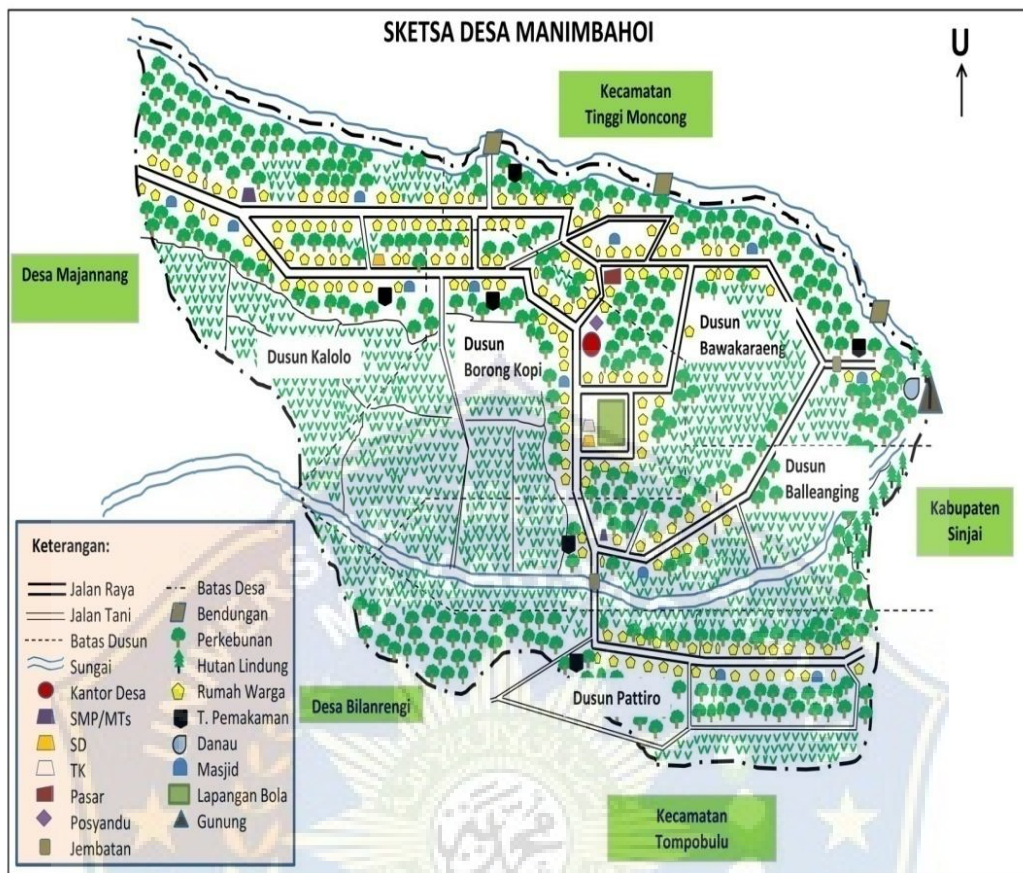
4.1. Letak Geografis

Desa Manimbahoi adalah sebuah desa di Wilayah Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Desa Manimbahoi secara umum merupakan daerah dataran tinggi dan perbukitan yang berada pada ketinggian 900 m dpl, berjarak sekitar 65 km dari ibu kota kabupaten dan ditempuh sekitar 2 jam untuk sampai di desa tersebut. Desa Manimbahoi terletak di wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tinggimoncong
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bilanrengi
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Majannang

Luas wilayah Desa Manimbahoi adalah 132,76 km², wilayah penelitian ini terletak pada posisi 119,53,20, BT dan 05,18'10 LS dengan ketinggian 1.995 m dari permukaan laut. Keadaan alam desa ini terdiri dari bentangan alam pegunungan yang berpusat pada Gunung Bawakaraeng diselingi dengan ngarai-ngarai yang didasarnya mengalir Sungai Jenneberang dan Sungai Kunisi

Berdasarkan data administratif, Desa Manimbahoi mempunyai luas wilayah 42,77 km², yang terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Borongkopi, Dusun Kalolo, Dusun Bawakaraeng, Dusun Balleanging, dan Dusun Pattiro.



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Manimbahoi

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Penduduk Desa Manimbahoi berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020-September) sebanyak 3.095 jiwa yang terdiri atas 1.520 jiwa penduduk laki-laki dan 1.675 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Desa Manimbahoi mengalami pertumbuhan sebesar 1,06 % dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,26 % dan penduduk perempuan sebesar 0,87 %. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk

perempuan sebesar 155. Adapun jumlah penduduk di Desa Manimbahoi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Keadaan Jumlah Penduduk di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

No	Dusun	Banyaknya KK	Jumlah Penduduk		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Borongkopi	241	352	390	742
2	Kalolo	236	368	358	726
3	Bawakaraeng	181	280	282	562
4	Balleanging	177	273	276	549
5	Pattiro	163	247	269	516
Jumlah		998	1.520	1.675	3.095

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Manimbahoi sebanyak 3.095 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.520 jiwa dengan persentase 49,11% dan perempuan sebanyak 1.675 jiwa dengan persentase 50,89%. Hal ini menjelaskan bahwa di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki. Dusun Borongkopi merupakan dusun yang terbanyak jumlah penduduknya yakni 742 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 241 KK dan yang terkecil adalah Dusun Pattiro yakni sebanyak 516 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 163 KK.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Populasi menurut kelompok umur dirinci agar memudahkan dalam memahami populasi dari umur 0-4 bulan hingga 75 tahun keatas. Jumlah penduduk menurut kelompok umur disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

No	Kelompok Umur (Tahun)	Borongkopi		Kalolo		Bawakaraeng		Balleanging		Pattiro		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	0 – 15	49	55	51	49	37	35	36	35	32	35	414
2	16 – 31	80	87	82	83	68	70	67	68	63	67	735
3	32 – 47	73	83	79	75	61	66	60	62	56	60	675
4	48 – 53	50	58	52	51	38	37	36	35	32	36	425
5	54 – 69	51	55	53	51	39	42	38	40	33	39	441
6	> 70	49	52	51	49	37	38	36	36	31	32	411
Jumlah		352	390	368	358	280	282	273	276	247	269	3.095
		742		726		562		549		516		
		3.095										

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Desa Manimbahoi berdasarkan kelompok umur dapat terlihat bahwa kelompok umur 16 – 31 tahun mempunyai jumlah yang terbesar yaitu 735 jiwa, sedangkan kelompok umur >70 tahun mempunyai jumlah penduduk terkecil yaitu 411 jiwa.

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Sebagai daerah penelitian pada umumnya sumber mata pencapaian penduduk di Desa Manimbahoi adalah sektor pertanian. Komposisi penduduk Desa Manimbahoi menurut sumber mata pencapaian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencapaian di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

No	Mata Pencapaian	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Petani	838	83,97
2	Buruh Tani	72	7,21
3	Peternak Ayam	37	3,71
4	Pedagang	32	3,21
5	PNS	19	1,90
Jumlah		998	100,00

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Manimbahoi mempunyai mata pencapaian dari sektor pertanian sebanyak 838 KK. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi oleh sektor pertanian.

4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bupati Gowa melalui pendidikan gratis, memfokuskan pada peningkatan kualitas dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai adalah dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia seutuhnya, sementara perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar setiap anak-anak usia sekolah meningkat setiap tahunnya sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Gowa.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/Tidak Sekolah/Tdk Tamat SD	582	58,32
2	Tamat Sekolah Dasar (SD)	160	16,03
3	Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	146	14,63
4	Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	91	9,12
5	Tamat Diploma Tiga (D3) / S1	19	1,90
Jumlah		998	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah yang belum sekolah/tidak sekolah/tidak tamat SD sebanyak 582 KK dengan persentase 58,32 %, dan jumlah Kepala Keluarga yang tingkat pendidikannya terkecil adalah Tamat D3/S1 sebanyak 19 KK dengan persentase 1,90 %.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Manimbahoi saat ini dinilai telah cukup memadai. Hal ini dilihat dari jenis-jenis sarana yang telah tersedia baik sarana

umum, sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan, sarana pertanian maupun sarana transportasi. Daerah ini juga dapat dicapai dengan angkutan roda empat.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa petani tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian karena sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Manimbahoi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Umum	
	- Pasar	1
	- Kantor Desa	1
	- Balai Desa	1
2	Sarana Pendidikan	
	- TK	2
	- SD	3
	- SMP	1
	- Madrasah	1
	- SPAS	1
	- TPA	8
3	Sarana Keagamaan	
	- Masjid	12
	- Mushallah	2
4	Sarana Kesehatan	
	- Pustu	1
	- Posyandu	4
5	Sarana Pertanian	
	- Irigasi	10 buah
	- Jalan Usahatani	15 km
6	Sarana Transportasi	
	- Jalan Desa	17 km
	- Jembatan Beton	2 buah
	- Plat Dekker	14 buah

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada di Desa Manimbahoi cukup memadai, mulai dari sarana umum berupa pasar, kantor desa, dan balai desa, begitu juga dengan sarana pendidikan sudah ada TK, SD, SMP, madrasah, SPAS dan TPA, ada sarana keagamaan berupa masjid dan mushallah, sarana kesehatan berupa pustu dan posyandu, ada sarana pertanian berupa irigasi sebanyak 10 buah dan jalan usahatani sepanjang 15 km, dan ada sarana transportasi berupa jalan desa sepanjang 17 km, jembatan beton sebanyak 2 buah dan plat dekker sebanyak 14 buah.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan porang di Desa Manimbahoi. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi : umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Karakteristik petani responden adalah sebagai berikut :

5.1.1. Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani dalam upaya pengelolaan usahatannya. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir, sehingga mempengaruhi dalam keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relatif memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usahatannya.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 25 tahun sampai 59 tahun. Identitas responden dapat diketahui melalui penentuan banyaknya kelas dan panjang kelas pada tabel umur responden dengan menggunakan Rumus Sturges (Sugiyono, 2010) sebagai berikut :

- 1) Banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 \log n \rightarrow n$ = sampel responden
- 2) Jangkauan (R) = Data Terbesar – Data Terkecil
- 3) Panjang kelas (P) = R/K

Umur petani responden disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
25 – 31	7	23,33
32 – 38	6	20,00
39 – 45	10	33,33
46 – 52	5	16,67
53 – 59	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 30 petani responden, yang terbanyak terdapat 10 petani responden (33,33%) yang berumur 39 – 45 tahun. Selanjutnya responden yang berumur 25 – 31 tahun merupakan terbanyak kedua yaitu sebesar 23,33%, dan yang terkecil berumur 53 – 59 tahun sebanyak 2 responden (6,67 %). Melihat data tersebut, petani responden berdasarkan umur dapat dikatakan masih tergolong dalam kategori umur produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden masih potensial untuk mengelola usahatani.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud di atas adalah lamanya pendidikan formal yang dimiliki oleh petani responden. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan usahatani, terutama kaitannya dengan penyerapan inovasi dan teknologi dalam menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan akan menentukan seorang petani dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi yang didapat. Pendidikan formal yang relatif lebih tinggi akan

lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru dan teknik-teknik baru dalam usahatani, sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usaha pertanian dapat diaplikasikan dengan baik dan cepat.

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari Tamat SD sampai Tamat SMA. Tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

Tingkat Pendidikan (Formal)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD Sederajat	9	30,00
Tamat SMP Sederajat	13	43,33
Tamat SMA Sederajat	8	26,67
Total	30	100,00

Sumber : Kantor Desa Manimbahoi, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa petani responden di daerah penelitian memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang rendah yaitu setingkat SMP sebanyak 13 petani responden (43,33%), dan sebanyak 9 petani responden (30,00%) yang tingkat pendidikannya setingkat Sekolah dasar (SD), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini tidak terlalu mendukung dalam upaya pengembangan usahatani.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud disini adalah lamanya seorang petani responden dalam menekuni usahatani tanaman porangnya. Semakin lama petani menggeluti usahatani, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan berusahatani yang lebih baik

dibandingkan dengan petani yang belum memiliki pengalaman berusahatani.

Pengalaman petani responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6	20,00
2	7	23,33
3	3	10,00
4	6	20,00
5	8	26,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 30 petani responden, pengalaman berusahatani terbanyak adalah 5 tahun sebanyak 8 petani responden (26,67%), dan pengalaman berusahatani terkecil adalah 3 tahun sebanyak 3 petani responden (10,00%). Hal ini berarti bahwa petani responden dalam berusahatani belum cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatannya. Semakin lama petani mengusahakan usahatannya, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya.

5.1.4. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Anggota keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan petani dalam hal usahatani, karena anggota keluarga petani dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi petani yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud.

Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7	23,33
2	6	20,00
3	8	26,67
4	4	13,33
5	5	16,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 30 petani responden, tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak adalah 3 orang yaitu sebanyak 8 petani responden (26,67%), selanjutnya tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 7 petani responden (23,33%), dan yang terkecil adalah tanggungan keluarga 4 orang

sebanyak 4 petani responden. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden masih relatif kecil.

5.1.5. Luas Lahan

Lahan bagi seorang petani adalah merupakan hal yang sangat menentukan mati hidupnya. Jika tidak memiliki lahan maka petani akan sangat tergantung pada orang lain (pemilik tanah), luas dan status lahan selalu berhubungan positif dengan adopsi inovasi. Lahan yang dimiliki oleh seorang petani dapat berupa sawah beririgasi, sawah tadah hujan dan tegalan/lahan kering. Luas dan status lahan yang dimiliki akan mempengaruhi skala usaha dan skala usahatani ini pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani.

Luas lahan yang dimaksud disini adalah luas lahan garapan petani responden, baik lahan milik sendiri maupun lahan sewa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi, mulai dari 0,25 hektar sampai dengan 2,00 hektar. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas Lahan Petani Responden di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, 2022

Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,25 – 0,60	12	40,00
0,61 – 0,96	6	20,00
0,97 – 1,32	7	23,33
1,33 – 1,68	3	10,00
1,69 – 2,00	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 30 petani responden, terdapat 12 petani responden (40,00%) yang memiliki luas lahan 0,25 – 0,60 hektar dan terdapat 2 petani responden (6,67%) yang memiliki luas lahan 1,69 – 2,00 hektar. Besar kecilnya luas lahan petani responden akan mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani itu sendiri.

5.2. Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani Porang peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

5.2.1. Identifikasi Faktor Internal Pengembangan Porang

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan dilokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam usahatani porang yang meliputi kekuatan dan kelemahan berikut ini:

Tabel 16. Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Porang

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Dapat tumbuh dibawah naungan 2. Kondisi alam yang sesuai 3. Mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif 4. Ketersediaan bibit	1. Pertumbuhan awal lama 2. Biaya pemanenan dan pemasaran tinggi 3. Belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat 4. Pengolahan porang masih cukup sulit

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 16 menunjukkan bahwa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) petani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Kekuatan (Strengths)

Ada 4 faktor yang menjadi kekuatan untuk pengembangan tanaman porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yaitu dapat tumbuh dibawah naungan, kondisi alam yang sesuai, mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif, serta ketersediaan bibit.

1. Dapat tumbuh dibawah naungan

Porang merupakan jenis tanaman yang membutuhkan naungan dalam pertanamannya. Hal ini merupakan kekuatan bagi pengembangan porang karena pada umumnya petani memiliki lahan garapan yang luas di kawasan hutan produksi yang tanaman utamanya adalah kopi. Petani juga dapat mengkombinasikan tanaman porang dengan tanaman pertanian lainnya, seperti jagung (*Zea mays L*) atau talas (*Xanthosoma undipes*).

2. Kondisi alam yang sesuai

Pada umumnya tanaman porang dapat tumbuh pada semua jenis tanah, namun demikian agar usaha budidaya tanaman porang dapat berhasil dengan baik perlu diketahui persyaratan tumbuh tanaman porang, terutama yang menyangkut iklim dan keadaan tanahnya. Kabupaten Gowa utamanya Desa Manimbahoi secara umum memiliki persyaratan yang sesuai untuk pertumbuhan porang. Fauziyah (2010) menyatakan bahwa tumbuhan porang tumbuh pada ketinggian 100-1000 m dpl dengan tanah tekstur liat berpasir, struktur tanah gembur dan kaya

akan unsur hara. Tumbuhan porang dapat tumbuh pada kondisi curah hujan yang luas karena bisa tumbuh pada curah hujan 2000-5000 mm/tahun tetapi juga tahan terhadap kekeringan (Fauziah, 2010).

3. Mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif

Selain dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah, cara membudidayakan tanaman porang juga relatif mudah. Teknik yang biasa digunakan untuk membudidayakan porang dapat melalui stek daun, biji, bulbil maupun umbi. Bulbil adalah umbi kecil berbentuk bulat seperti bawang yang terletak pada percabangan tangkai daun porang dan berwarna coklat. Kebanyakan petani menggunakan bulbil untuk memperbanyak porang. Umbi atau bulbil yang berukuran besar dapat langsung ditanam di lapangan, sedangkan stek daun, biji dan bulbil kecil perlu disemai terlebih dahulu.

Pemeliharaan tanaman porang juga tidak perlu intensif, bahkan menurut petani setempat, porang dapat menghasilkan umbi meskipun tanpa pemupukan. Tetapi jika dipupuk dan dipelihara intensif tentu akan menghasilkan umbi yang lebih besar.

4. Ketersediaan bibit

Pengembangan tanaman porang di Desa Manimbahoi sangat memungkinkan karena meskipun belum banyak petani yang membudidayakan porang tetapi sudah banyak porang yang tumbuh liar di kebun-kebun milik masyarakat ataupun di lahan hutan produksi. Bulbil yang akan digunakan sebagai bibit dapat dikumpulkan dari tanaman porang yang sudah ada. Jika porang akan

dikembangkan dalam skala besar, bibit dapat diperoleh dari beberapa lokasi yang sudah lebih dulu mengembangkan porang.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Jenis tanaman porang selain memiliki berbagai kekuatan, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti pertanaman awal lama, biaya pemanenan dan pemasaran tinggi, belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat, dan pengolahan porang masih cukup sulit.

1. Pertanaman awal lama

Tanaman porang memang mudah tumbuh dan tidak memerlukan pemeliharaan khusus, namun pertanamannya yang cukup lama merupakan salah satu kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Waktu yang diperlukan untuk pertumbuhan porang dari mulai tanam hingga panen adalah 1-3 tahun. Tanda bahwa porang sudah mulai dapat dipanen adalah dengan terkulainya tangkai daun (batang semu) dan helaian daun berwarna semu. Dengan karakteristik ini petani tidak dapat menjadikan porang sebagai sumber pendapatan yang utama dari lahannya.

Pengembangan porang harus dikombinasikan atau ditumpangsarikan dengan jenis tanaman lain yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Tanaman tersebut bisa berupa tanaman semusim maupun tanaman kayu cepat tumbuh seperti sengon (*Paraserianthes falcataria*). Dengan demikian, meskipun faktor tersebut merupakan salah satu kelemahan utama, tidak akan menjadi kendala utama bagi petani dalam mengembangkan porang.

2. Biaya pemanenan dan pemasaran tinggi

Umbi porang yang sudah siap dipanen dapat menghasilkan bobot yang besar sekitar 800 gram bahkan lebih dari 1 kg jika dipanen pada umur setahun. Bobot umbi porang yang besar ini menyebabkan biaya pemanenan porang juga menjadi tinggi karena membutuhkan tenaga yang banyak untuk menggali dan juga mengangkutnya dari kebun. Demikian pula dengan biaya pemasaran. Petani yang akan menjual langsung ke pedagang besar memerlukan tempat yang besar (truk) untuk mengangkutnya. Hal ini menyebabkan biaya pemasaran menjadi tinggi. Kelemahan ini seringkali menjadi penyebab rendahnya hasil yang diperoleh oleh petani.

3. Belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat

Kelemahan pengembangan porang di Desa Manimbahoi juga adalah porang ternyata belum begitu dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Masih banyak orang yang menganggap porang hanyalah sebagai tanaman liar yang tidak memiliki banyak kegunaannya. Tidak jarang porang yang tumbuh dibiarkan begitu saja.

4. Pengolahan porang masih cukup sulit

Manfaat porang yang dapat diolah berbagai produk belum menjadi kekuatan utama karena pengolahan porang untuk menjadi produk yang diinginkan dan dapat dimanfaatkan perlu teknik dan teknologi khusus. Beberapa responden/petani di lapangan mengakui meskipun mengetahui tentang porang, mereka tidak pernah memanfaatkannya secara langsung atau mengkonsumsinya.

Hal itu dikarenakan agar dapat dikonsumsi pengolahannya tidak mudah seperti jenis umbi-umbian lain yang ada di kebun petani.

5.2.2. Identifikasi Faktor Eksternal Pengembangan Porang

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor eksternal yang ada dalam usahatani porang yang meliputi peluang dan ancaman sebagai berikut:

Tabel 17. Identifikasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Porang

Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Kebutuhan ekspor masih sangat tinggi	1. Jumlah pedagang masih terbatas
2. Ketersediaan lahan	2. Informasi harga masih sulit (cenderung tertutup)
3. Mulai ada perhatian dari pemerintah	3. Kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Peluang (*Opportunities*)

1. Kebutuhan ekspor masih sangat tinggi

Sejak tahun 2017 permintaan umbi porang/porang mulai berdatangan dari berbagai tempat. Catatan Badan Karantina Pertanian menyebutkan, ekspor porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254 ton dengan nilai ekspor yang mencapai Rp.11,31 miliar. Beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor, yakni Jepang, Cina, Vietnam, dan Australia.

Di Kabupaten Gowa selain ada pembeli lokal, saat ini juga sudah ada pedagang dari luar kabupaten yang datang ke desa untuk mencari dan membeli porang dari petani. Petani tidak mengalami kesulitan untuk menjual umbi porang, hanya saja harga belum sesuai dengan keinginan petani. Harga ditentukan oleh

pedagang yaitu sekitar Rp.4.000 per kg untuk umbi basah dan yang sudah diolah dan siap ekspor sekitar Rp. 8000 - Rp. 10.000 per kg.

2. Ketersediaan lahan

Peluang pengembangan porang juga sangat memungkinkan. Meskipun lahan milik terbatas luasnya namun porang dapat tumbuh dibawah tanaman kopi sehingga porang tetap dapat dibudidayakan di lahan yang sudah ada tanaman kopinya. Selain itu sebagian besar petani memiliki lahan garapan yang cukup luas di lahan hutan negara. Lahan ini dapat dimanfaatkan dengan menanam porang meskipun tanaman pokoknya sudah besar.

3. Mulai ada perhatian dari Pemerintah

Pengembangan porang di Kabupaten Gowa sudah mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah. Bentuk perhatian dari pemerintah ini terlihat dari adanya dukungan dari Bupati Gowa, Kodim 1409 Gowa, para Kapolsek se Kabupaten Gowa dan dari Tim Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) Universitas Hasanuddin. Kabupaten Gowa sudah mengekspor 28.266 ton umbi porang dengan Negara tujuan China, jumlah tersebut merupakan akumulasi dari Januari hingga Agustus dari 8 Kecamatan yakni Kecamatan Bungaya, Tompobulu, Bontolempangan, Biringbulu, Tombolopao, Manuju, Tinggimoncong, dan Kecamatan Parigi.

Ancaman (*Threats*)

1. Jumlah pedagang masih terbatas

Jumlah pedagang yang sangat terbatas menyebabkan harga yang diterima petani rendah, karena harga ditentukan sepihak oleh pedagang. Harga yang rendah

ini pada akhirnya akan dapat mengancam perkembangan porang di Kabupaten Gowa.

2. Informasi harga masih sulit (cenderung tertutup)

Selain jumlah pedagang yang masih terbatas, petani juga kesulitan untuk mengakses informasi harga. Meskipun sudah ada pedagang dari luar penentuan harga masih secara sepihak dari pihak pembeli. Harga yang ditawarkan baik untuk dijual atau dibeli sejauh ini masih kerap dipertanyakan. Karena harga porang memang belum ada yang paten. Sejahter ini tergantung dari lobi atau tawar menawar yang disepakati antara petani dan pengepul.

3. Kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan

Porang masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat Gowa, masih banyak masyarakat yang menganggap porang sebagai komoditi rendah, pengolahannya sulit dan nilai ekonominya rendah. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan porang untuk menjadi salah satu komoditi HHBK yang penting di Kabupaten Gowa maka sangat perlu mensosialisasikan porang dengan memberikan penyuluhan dan juga pendampingan. Perkembangan porang yang belum mengalami peningkatan di Kabupaten Gowa salah satunya karena kurangnya sosialisasi, penyuluhan maupun pendampingan dari instansi terkait, khususnya Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup-Kehutanan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

No	Uraian	Nilai
1	Faktor internal	
	a. Kekuatan	1,90
	b. Kelemahan	1,25
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	1,62
	b. Ancaman	1,27

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari uraian Tabel 18 diatas, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani porang yang berada di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (faktor internal)} : 1,90 - 1,25 = 0,65$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (faktor eksternal)} : 1,62 - 1,27 = 0,35$$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *matriks grand strategy* (diagram SWOT) terlihat posisi pengembangan sektor pertanian usahatani porang berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5.2.3. Matriks Strategi Internal

Matriks strategi internal dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

Faktor Analisis SWOT Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Dapat tumbuh dibawah naungan	0,14	4	0,56
2.	Kondisi alam yang sesuai	0,13	3	0,39
3.	Mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif	0,13	3	0,39
4.	Ketersediaan bibit	0,14	4	0,56
Jumlah		0,54		1,90
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Pertumbuhan awal lama	0,12	3	0,36
2.	Biaya pemanenan dan pemasaran tinggi	0,11	3	0,33
3.	Belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat	0,12	3	0,36
4.	Pengolahan porang masih cukup sulit	0,10	2	0,20
Jumlah		0,46		1,25
Total		1,00		3,15

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa faktor internal dari 4 kekuatan dan 4 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS untuk usahatani porang sebesar 3,15 yang terdiri dari bobot x rating dengan skor. Berdasarkan dari data diatas kekuatan tertinggi pada faktor kekuatan adalah dapat tumbuh dibawah naungan dan ketersediaan bibit dengan skor masing-masing sebesar 0,56 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah kondisi alam yang sesuai dan mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif dengan skor masing-masing 0,39. Faktor internal kekuatan dan kelemahan disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 3,15.

5.2.4. Matriks Strategi Eksternal

Matriks strategi eksternal dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)

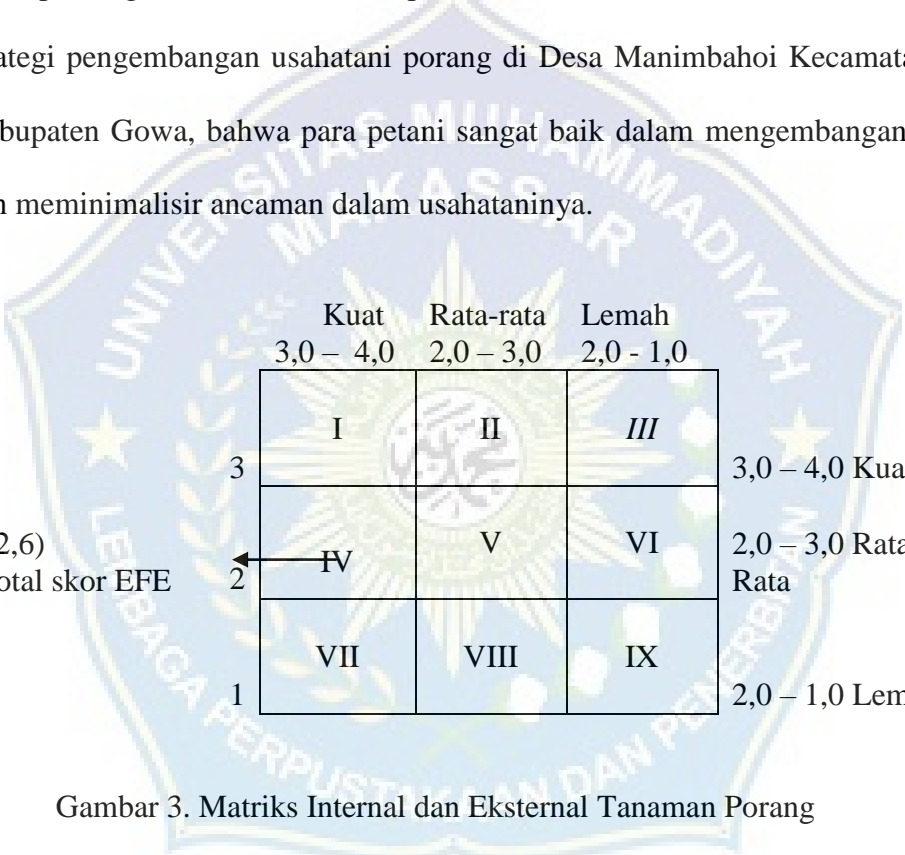
Faktor Analisis SWOT Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Kebutuhan ekspor masih sangat tinggi	0,20	4	0,80
2.	Ketersediaan lahan	0,18	3	0,54
3.	Mulai ada perhatian pemerintah	0,14	2	0,28
Jumlah		0,55		1,62
No	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Jumlah pedagang masih terbatas	0,16	3	0,48
2.	Informasi harga masih sulit	0,14	2	0,28
3.	Kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan	0,17	3	0,51
Jumlah		0,47		1,27
Total		1,00		2,89

Tabel 20 menunjukkan bahwa faktor eksternal terdapat 3 peluang dan 3 ancaman yang ada pada tanaman porang di Desa Manimbahoi dalam strategi pengembangan usahatani. Faktor peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak yang paling penting. Peluang dan ancaman usahatani porang data bobot tertinggi pada faktor peluang adalah kebutuhan ekspor masih sangat tinggi dengan skor sebesar 0,80 sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan dengan skor sebanyak 0,51. Faktor eksternal peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 2,89.

5.3. Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Porang

5.3.1. Matriks Internal dan Eksternal

Matriks internal dan eksternal pada usahatani ini dengan berdasarkan tabel 19 dan tabel 20 menunjukkan bahwa matriks internal yaitu kekuatan dan kelemahan memperoleh total skor sebanyak 3,15, sedangkan matriks eksternal yaitu peluang dan ancaman memperoleh total skor 2,89. Hal ini menunjukkan strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, bahwa para petani sangat baik dalam mengembangkan peluang dan meminimalisir ancaman dalam usahatannya.



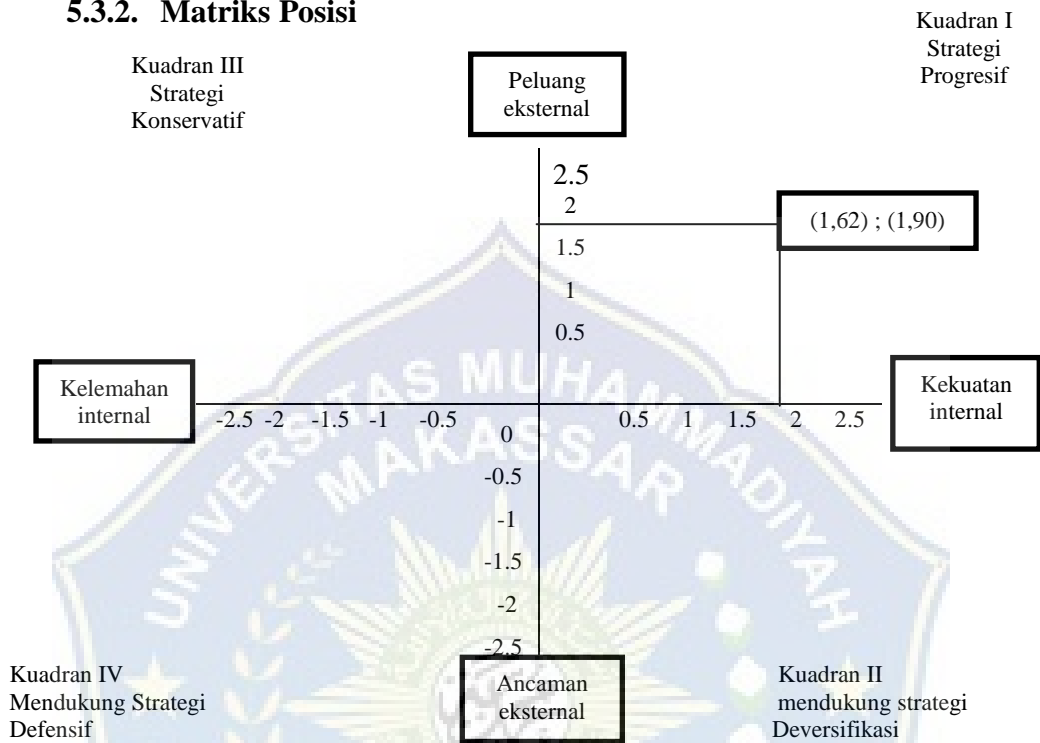
		Kuat 3,0 – 4,0	Rata-rata 2,0 – 3,0	Lemah 2,0 - 1,0		
		I	II	III		
3					3,0 – 4,0 Kuat	
(2,6) Total skor EFE	← 2	IV	V	VI	2,0 – 3,0 Rata-Rata	
1		VII	VIII	IX	2,0 – 1,0 Lemah	

Gambar 3. Matriks Internal dan Eksternal Tanaman Porang

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa skor strategi internal yaitu sebesar 3,15 dan skor strategi eksternal sebesar 2,89. Dari hasil data perhitungan dapat dilihat bahwa budidaya porang berada pada daerah stabil. Strategi pengembangan usahatani porang dapat mendapatkan hasil yang bagus

dapat tercapai dengan cara memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang ada.

5.3.2. Matriks Posisi



Gambar 4. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Porang

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa titik potong yaitu $(1,62 : 1,90)$ berada pada kuadran 1 yang berarti usaha porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dalam kondisi prima atau dalam kondisi yang baik, sehingga dapat dikatakan sebagai sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau melanjutkan pengembangan. Usahatani porang juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman.

5.4. Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat*)

Strategi pengembangan usahatani porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah alternatif yaitu matriks SWOT ini.

Tabel 21. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat tumbuh dibawah naungan 2. Kondisi alam yang sesuai 3. Mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif 4. Ketersediaan bibit
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan ekspor masih sangat tinggi 2. Ketersediaan lahan 3. Mulai ada perhatian pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman porang dapat tumbuh dibawah naungan sehingga dapat dimanfaatkan ketersediaan lahan yang ada (S1O2) 2. Tanaman porang mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif sehingga mulai ada perhatian pemerintah dalam hal membantu penyediaan bibit (S3O3). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman porang belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dapat diatasi dengan memanfaatkan ketersediaan lahan sehingga masyarakat tani bisa mulai menanam porang (W3O2). 2. Pengolahan porang yang masih cukup sulit dapat diatasi dengan adanya perhatian pemerintah dalam hal bantuan pengadaan alat pasca panen (W4O3).
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pedagang masih terbatas 2. Informasi harga masih sulit 3. Kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan 	1.	1.

Sumber : Data primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 21 diatas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang didasari oleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman

dalam pengembangan usahatani porang. Dengan menggunakan analisis matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

5.4.1. Strategi S-O

Strategi S-O : strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, alternatifnya antara lain :

1. Tanaman porang dapat tumbuh dibawah naungan sehingga dapat dimanfaatkan ketersediaan lahan yang ada (S1O2).
2. Tanaman porang mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif sehingga mulai ada perhatian pemerintah dalam hal membantu penyediaan bibit (S3O3).

5.4.2. Strategi W-O

Strategi W-O : strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, alternatifnya antara lain :

1. Tanaman porang belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dapat diatasi dengan memanfaatkan ketersediaan lahan sehingga masyarakat tani bisa mulai menanam porang (W3O2).
2. Pengolahan porang yang masih cukup sulit dapat diatasi dengan adanya perhatian pemerintah dalam hal bantuan pengadaan alat pasca panen (W4O3).

5.4.3. Strategi S-T

Strategi S-T : strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, alternatifnya antara lain :

1. Memberikan sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan kepada petani untuk membudidayakan tanaman porang karena mempunyai banyak kelebihan seperti tidak memerlukan pemeliharaan intensif (S3T3).
- 2.

5.4.4. Strategi W-T

Strategi W-T : strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, alternatifnya antara lain :

1. K



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Usahatani Porang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat menggunakan peluang yang ada. Dengan menggunakan Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dilakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats).
2. faktor kekuatan adalah dapat tumbuh dibawah naungan dan ketersediaan bibit dengan skor masing-masing sebesar 0,56 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah kondisi alam yang sesuai dan mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif dengan skor masing-masing 0,39. Faktor internal kekuatan dan kelemahan disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 3,15. Faktor eksternal terdapat 3 peluang dan 3 ancaman yang ada pada tanaman porang di Desa Manimbahoi dalam strategi pengembangan usahatani. Faktor peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak yang paling penting. Peluang dan ancaman usahatani porang data bobot tertinggi pada faktor peluang adalah kebutuhan ekspor masih sangat tinggi dengan skor sebesar 0,80 sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan dengan skor sebanyak 0,51. Faktor

eksternal peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 2,89.

6.2. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, adapun saran dari peneliti yang diberikan sebagai berikut :

1. Perlunya bimbingan yang baik secara teknis dalam pascapanen hasil panen dari pihak yang memiliki skil baik dari lembaga pemerintah ataupun dari pihak luar.
2. Perlunya keterlibatan dari semua pihak lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dan pelaku usaha yang berkaitan dengan bidang usahatani porang yang disertakan kesungguhan oleh petani dalam melakukan usahatani dan memperlihatkannya untuk melakukan kegiatan budidaya secara bekesinambungan dan berkelanjutan.
3. Perlunya jangkauan pasar yang luas dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti marketplace dimedia sosial dalam usaha menjual hasil panen porang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdhan, Risky, 2021. Dampak Usahatani Komoditas Porang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*.
- Anggraeni, D.A & Widjanarko, B.S. 2020. Proporsi Tepung Porang : Tepung Maizena Terhadap Karakteristik Sosis Ayam. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. III (2): 215.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantage*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bilung, S. (2016). Analisis SWOT dalam menentukan Strategi Pemasaran. Sepeda Motor Honda Pada CV. Semoga Jaya Di Area Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Administrasi Bisnis*, 4(1), 116-127.
- Cahyono, 2016. Implementasi Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Metode Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Jasa Asuransi Kecelakaan Dan Kematian Pada PT. Prudential Cabang Lamongan [skripsi]. Prodi Manajemen: Universitas Islam Lamongan. Lamongan.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Porang*. Kementan, Jakarta.
- Hidayah, Rudy. 2016. *Budidaya Umbi Porang Secara Intensif*. UGM. Yogyakarta
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib. 2014. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Gramedia. Jakarta.
- Irawan (2014). *Strategi Pemasaran dengan analisis SWOT di Perusahaan CV. Langit Aksara Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Khusnul Rofik. 2017. Potensi produksi tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blum) di kelompok tani MPSDH Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal ilmu pertanian, Kehutanan dan Agroteknologi*. Volume 17 Nomor 2 September 2017 ISSN: 1411-5336. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun.
- Kurniawan A.P., 2012. *Pertanaman Porang (Amorphophallus muelleri) pada Berbagai Intensitas Naungan dan Dosis Pupuk Kandang*. Universitas Gadjah Mada. 2012.

- Lukmandono. (2015). Analisis SWOT untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing di Sektor Industri Kreatif. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Mutaqin A, Z., Kurniadie, D., Iskandar, J., Nurzaman, M., Partasasmita, R. (2020). Etnobotani Suweg, *Amorphophallus paeoniifolius*: Pemanfaatan dan Budidaya di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas* Vol. 21 (2): 546- 555.
- Nisak, Zuhrotun. 2013. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis* Vol 9 No 2.
- Ezra Randalangi Parrangan, S.K (2015). Analisis Strategi Perusahaan Dalam Ekspansi Pasar Luar Negeri (Studi Kasus Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.26 No.2.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Porang Indonesia. 2013. Budidaya dan Pengembangan Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) Sebagai Salah Satu Potensi Bahan Baku Lokal. [Modul]. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayuningsih, Y. (2021). Analisis Usahatani Porang (*Amorphophallus muelleri*) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47-56.
- Ramadhani, Yulaika. 2020. Mengenal tanaman porang yang kaya manfaat dengan nilai ekspor tinggi.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramedia.
- Rangkuti, Freddy. 2018. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, R., & Suhartati, 2015. Tanaman Porang: Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry. *Info Teknis Eboni*, 12(2), 97–110.
- Suhardedi, Cecep, Binuang & Widyaiswara, 2020. Potensi Tanaman Porang. Balai Besar Pelatihan Pertanian.
- Trisnawati, 2019. Kajian Berbagai Suhu Ekstraksi Glukomannan Ubi Porang Hasil Non Budidaya dan Serta Aplikasinya Sebagai Filler Bakso Ayam (Doctoral dissertation, Universty of Muhammadiyah Malang).

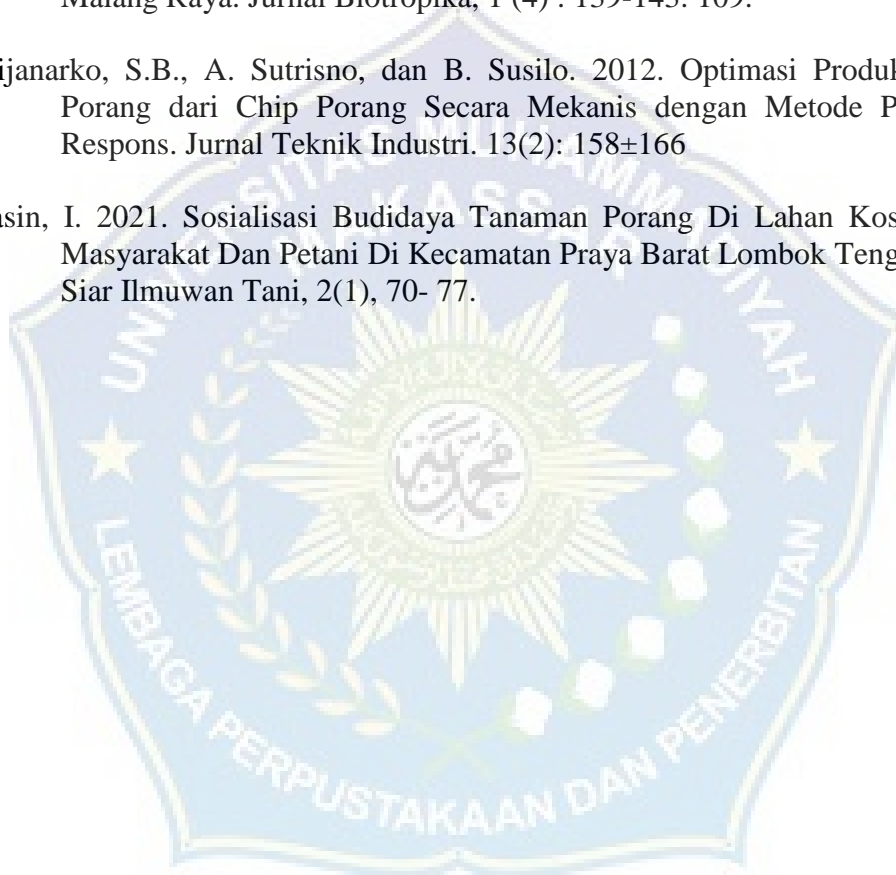
Usiaha, 2018. Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility PKMCSR.

Wahyono, Wahyono & Riskiawan (2017). Prospek Ekonomi Kebijakan Pemanfaatan Produktivitas Lahan Tidur Untuk Pengembangan Porang dan Jamur Tiram Di Jawa Timur. Politeknik Negeri Jember.

Wahyuningtyas, R. D., R. Azrianingsih, dan B. Rahardi, 2013. Peta dan Struktur Vegetasi Naungan Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Biotropika*, 1 (4) : 139-143. 109.

Wijanarko, S.B., A. Sutrisno, dan B. Susilo. 2012. Optimasi Produksi Tepun Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*. 13(2): 158±166

Yasin, I. 2021. Sosialisasi Budidaya Tanaman Porang Di Lahan Kosong Pada Masyarakat Dan Petani Di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 2(1), 70- 77.



Lampiran 1.

PANDUAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PORANG DI DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki^{*)} / Perempuan^{*)}

Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / S1^{*)}

Tanggung jawab keluarga :org

Pengalaman Usahatani :Tahun

2. Strategi apa yang di lakukan bapak/ibu mengembangkan usahatani porang?

.....

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap strategi pengembangan usahatani porang?

.....

4. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan porang yang Bapak/Ibu lakukan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak, jika ada apakah gaji yang diberikan sama dengan jika menggunakan tenaga kerja keluarga?

.....

5. Kemana saja ibu/bapak menjual hasil panen porang, apakah ada pedagang pengepul atau pedagang besar yang langsung masuk. Apakah ada perbedaan harga?

.....

6. Berapa modal awal yang yang bapak/ibu keluarkan dan apakah modal itu telah kembali?

.....

7. Selama ini apakah teknologi, transportasi dan komunikasi yang bapak/ibu gunakan telah memadai atau belum?

.....

8. Berapa harga bibit perkilo yang Bapak/Ibu belikan, jika ada bantuan dari pemerintah, sebutkan berapa banyak?

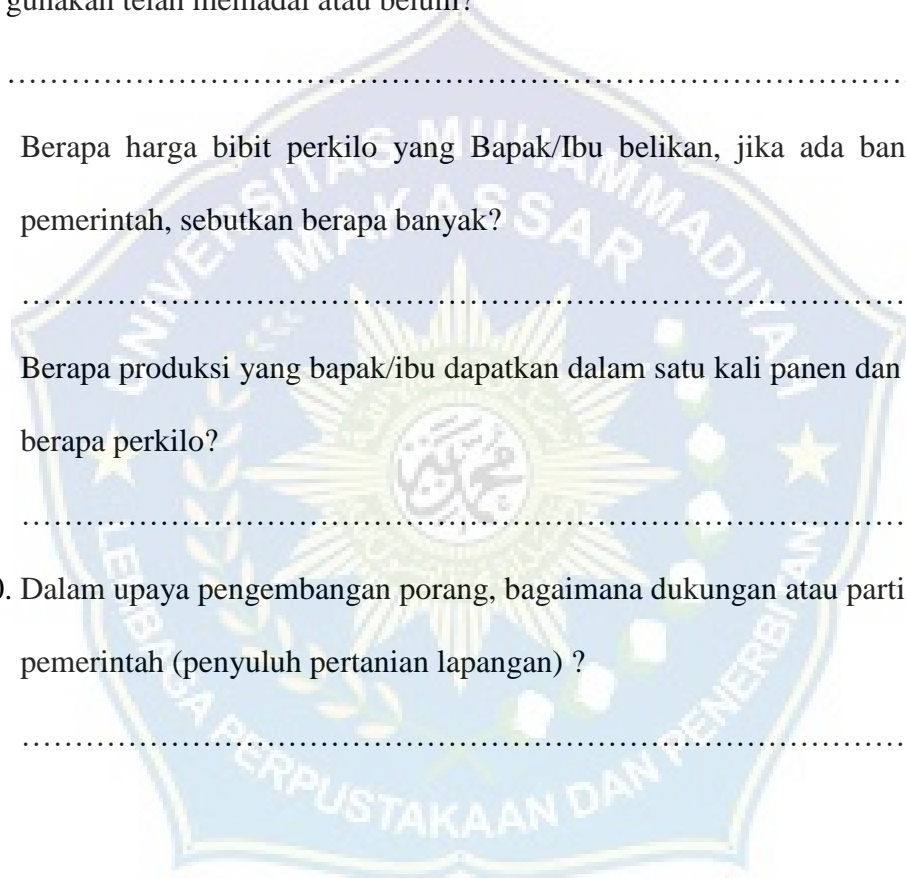
.....

9. Berapa produksi yang bapak/ibu dapatkan dalam satu kali panen dan harganya berapa perkilo?

.....

10. Dalam upaya pengembangan porang, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluh pertanian lapangan) ?

.....



Lampiran 2. Data Karakteristik Responden

NO	RESPONDEN	Umur (Tahun)	Tingkat pendidikan (Formal)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)
1	H. Saido	41	SMA	22	4	2,00
2	Baddu	35	SMP	19	2	0,50
3	Marzuki Dg. Nai	47	SD	34	4	0,50
4	Tajuddin	47	SMP	31	5	1,25
5	Abd. Rahman Gandoeng	34	SMA	15	3	2,00
6	Abdul Karim	40	SD	27	5	1,50
7	Kulle	45	SMP	29	1	1,00
8	Baharuddin	27	SMA	8	2	0,25
9	Harmian	41	SMP	32	3	1,50
10	Ahmad	45	SD	32	3	0,50
11	Nuralam	48	SD	35	5	0,50
12	Saripuddin Rauja	38	SMP	22	5	1,00
13	Wahide	48	SD	35	4	0,75
14	Najamuddin	33	SMA	14	2	1,00
15	Ilham	42	SMP	26	5	0,75
16	Raba	26	SMP	10	3	0,50
17	Saiful G.	34	SMA	15	2	1,00
18	Basri B.	25	SMP	9	3	0,25
19	Syamsuddin Cibu	45	SMP	29	1	1,00
20	Sulaiman T.	55	SD	37	1	0,75
21	Sampara	27	SMP	11	4	0,50
22	Nuru Moha	49	SD	36	3	1,50
23	Tahir Centong	39	SD	26	3	0,75
24	Tika Babbi	59	SD	36	3	0,50
25	Juma	30	SMP	14	1	0,50
26	Alimuddin	34	SMA	15	2	0,75
27	Cadu sado	30	SMA	11	1	1,00
28	Nurdin	33	SMP	17	1	0,50
29	Rilli	39	SMP	23	1	0,75
30	Herman	28	SMA	9	2	0,50

Lampiran 3. Faktor Analisis SWOT Internal

Faktor Analisis SWOT Internal																																			
No	Kekuatan (Strengths)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Dapat tumbuh dibawah naungan	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	106	0.14	4	0.56
2	Kondisi alam yang sesuai	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	100	0.13	3	0.39
3	Mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	99	0.13	3	0.39
4	Ketersediaan bibit	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	105	0.14	4	0.56
Jumlah		13	14	13	13	15	15	15	13	13	13	12	15	15	14	13	13	13	13	13	13	15	15	12	13	14	15	13	13	14	15	410	0.54		1.90
No	Kelemahan (Weaknesses)																																		
1	Pertumbuhan awal lama	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	92	0.12	3	0.36
2	Biaya pemanenan dan pemasaran tinggi	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	86	0.11	3	0.33	
3	Belum banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	93	0.12	3	0.36
4	Pengolahan porang masih cukup sulit	2	1	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	74	0.10	2	0.20
Jumlah		12	12	11	11	11	12	12	12	11	12	13	13	12	11	12	12	13	12	11	11	11	12	11	10	10	10	12	12	11	10	345	0.46		1.25
Total		25	26	24	24	26	27	27	25	24	25	25	28	27	25	25	25	26	25	24	24	26	27	23	23	24	25	25	25	25	25	755	1.00		3.15

Lampiran 4. Faktor Analisis SWOT Eksternal

Faktor Analisis SWOT Eksternal																																			
No	Peluang (Opportunities)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kebutuhan ekspor masih sangat tinggi	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	105	0.20	4	0.80
2	Ketersediaan lahan	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	93	0.18	3	0.54
3	Mulai ada perhatian pemerintah	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	74	0.14	2	0.28
Jumlah		7	11	9	10	8	9	9	10	9	7	9	11	9	9	10	8	8	10	9	9	10	8	8	10	9	9	9	8	11	9	272	0.53		1.62
No	Ancaman (Threats)																																		
1	Jumlah pedagang masih terbatas	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	84	0.16	3	0.48
2	Informasi harga masih sulit	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	73	0.14	2	0.28
3	Kurangnya sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	86	0.17	3	0.51
Jumlah		8	7	10	7	8	9	9	8	10	8	8	10	7	10	8	8	8	6	7	9	8	9	7	6	8	8	9	7	8	8	243	0.47		1.27
Total		15	18	19	17	16	18	18	18	19	15	17	21	16	19	18	16	16	16	16	18	18	17	15	16	17	17	18	15	19	17	515	1.00		2.89



Lampiran 5. Foto Hasil Penelitian











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akreditasi Kantor: Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90222, Telp. (0411) 866972, 861593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Muh. Khuznul Hakim
NIM: 105961112319
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10%
2	Bab 2	17%	25%
3	Bab 3	9%	10%
4	Bab 4	10%	10%
5	Bab 5	2%	10%
6	Bab 6	2%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat-keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Agustus 2024

Mengenalim

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan

Nirwah, S.Pd, S.I.P.
NBM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muh. Khuznul Hakim 10596112319

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
4% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

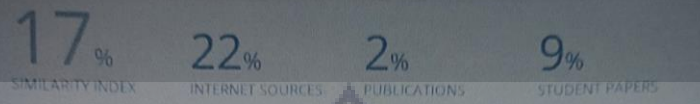
- 1 Yulia Rahayuningsih, "STRATEGI PENGEMBANGAN PORANG (AMORPHOPHALUS MUELLERI) DI PROVINSI BANTEN", Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2020 Publication 6%
- 2 repository.unhas.ac.id Internet Source 2%
- 3 repository.unpas.ac.id Internet Source 2%

Exclude guides 0% Exclude matches 0% Exclude bibliography 0%



BAB II Muh. Khuznul Hakim 105961112319

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	9%
2	repository.unsil.ac.id Internet Source	3%
3	repository.umy.ac.id Internet Source	3%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

BAB III Muh. Khuznul Hakim 10596112319

ORIGINALITY REPORT

9%	15%	16%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	3
2	Submitted to Canada College Student Paper	2
3	Submitted to Institut Transportasi dan Logistik Trisakti Student Paper	2
4	dosen.univpancasila.ac.id Internet Source	2

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Muh. Khuznul Hakim 105961112319

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to UJ Dikti IX Turnitin Consortium 3%
- 2 Ketut Suka P. Wayan Gara. "KEUNIKAN CANDI BUDHA DAN UPAYA PELESTARIANNYA", Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, 2022 2%
- 3 kristianadiwinata.blogspot.com 2%
- 4 repositori.ustj.ac.id 2%



BAB V Muh. Khuznul Hakim 105961112319

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PERIODE 1



en.nts.unram.ac.id

2%



Exclude quotes

Exclude bibliographies

Exclude matches



BAB VI Muh. Khuznul Hakim 105961112319

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

Exclude matches

